

**ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh :

**ENDAH ROKHIMAH
1323203070**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Etos Kerja.....	21
1. Pengertian Etos Kerja.....	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja	29
3. Indikator Etos Kerja	33
B. Masyarakat Nelayan dan Etos Kerja	34
C. Etos Kerja Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam ...	37
1. Konsep Islam tentang Etos Kerja.....	37
2. Nelayan dan Kerja dalam Konsep Islam.....	40
3. Indikator Etos Kerja Perspektif Ekonomi Islam	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Metode Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	57
B. Masyarakat Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.....	61
C. Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	73

D. Analisis Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam	80
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikaruniai lautan yang lebih luas dari daratan. Dua pertiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Luas wilayah laut termasuk didalamnya Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) mencapai 5,8 km² atau sekitar $\frac{3}{4}$ dari luas keseluruhan wilayah Indonesia¹. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan sekitar 17.500 pulau dan dikelilingi garis pantai sepanjang 81.000 km yang merupakan garis pantai terpanjang ke dua di dunia setelah Kanada.

Ada sekitar 7,5 persen (6,4 juta ton/ tahun) dari potensi lestari total ikan laut dunia berada di perairan laut Indonesia. Kurang lebih sekitar 24 juta hektar perairan laut dangkal Indonesia cocok untuk usaha budidaya laut (mariculture) dengan beberapa potensi biota laut lainnya yang bernilai ekonomis tinggi dengan potensi produksi senilai 47 juta ton/ tahun.belum lagi lahan pesisir (coastal land) dengan biota perairan lainnya yang mencapai perkiraan sekitar 1,2 juta hektardengan potensi produksi sebesar 5 juta ton/ tahun. Lebih dari itu, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati laut pada tingkat genetic, spesies, maupun ekosistem tertinggi di dunia. Secara keseluruhan nilai ekonomi total dari produk perikanan dan produk bioteknologi perairan Indonesia diperkirakan mencapai 82 miliar dolar AS per tahun.²

Dalam entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain, seperti masyarakat petani,

¹Conyer D. dalam Helena Thatcher Pakpahan dkk. Jurnal Penyuluhan *Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap*, vol. 2, N0.1, ISSN:1858-2664, (Institut Pertanian Bogor, 2006), hlm. 26

²Apridar, *Ekonomi Kelautan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 9

perkotaan ataupun masyarakat yang hidup di dataran tinggi. Masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir. Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan di laut. Kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya.³

Peran Agama dalam kehidupan sosial terkait erat dengan perkembangan pola pikir manusia, sehingga agama juga memainkan peran yang sangat besar dalam proses perubahan sosial dimasyarakat. Dalam bukunya "*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*", Weber dalam buku tersebut menjelaskan mengenai bagaimana doktrin agama memegang peran kunci dalam proses perkembangan kapitalisme di kawasan Eropa. Weber (1992) menyebutnya sebagai *etika protestant*. Agama merupakan sumber semangat bagi manusia karena didalamnya ada banyak doktrin atau ajaran yang turut mempengaruhi cara berpikir para pengikutnya.⁴

Agama juga mengajarkan bahwa mencari rezeki adalah mencari karunia Tuhan atau melaksanakan perintah-Nya. Umat beragama diperintahkan untuk melakukan usaha produktif, seperti menanam pohon, membuka tanah mati, melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan jasa bagi orang lain, seperti mengajar, bertukang, berdagang, dan lainnya. Dalam menjalankan usaha tersebut harus diperhatikan norma halal haram.

³Conyer D. *Hubungan Motivasi*, hlm. 26

⁴Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), hal. 314

Mengaitkan usaha mencari rezeki dengan Tuhan diharapkan memberikan tambahan harapan dan optimisme karena Dia adalah Yang Mahakaya dan Maha Pengasih kepada hamba-Nya.⁵

Secara realitanya banyak umat muslim yang belum mengetahui, bahwa kerja itu bentuk dari ibadah dan jihad, seperti di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Banyak masyarakat yang belum mengetahui etika bekerja dalam Islam, kemudian ada juga yang masih kurang puas atas apa yang diperolehnya, membanggakan diri atas apa yang telah didapatkannya, kurang sungguh-sungguh dalam bekerja, kurang percaya diri, serta ada juga yang tidak jujur dalam pekerjaannya maupun terhadap dirinya sendiri.

Ada beberapa diantara masyarakat nelayan yang melakukan pekerjaannya kurang disiplin antara kerja dan ibadah, seperti ketika waktu shalat telah tiba, mereka masih saja tetap bekerja. Sehingga shalatnya tidak tepat waktu. Ada juga yang kurang efektif dalam menggunakan waktu, tenaga, maupun material, seperti berfoya-foya dalam menggunakan uangnya, atau bersikap boros, sehingga mereka melakukan hal yang tidak bermanfaat, atau melakukan hal yang tidak produktif dan mubazir.⁶

Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Etos kerja yang dimiliki oleh

⁵Agus Bustanuddin, *Agamadalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2006), hal.236

⁶Wawancara dengan ketua kelompok Nelayan, bapak Marimun Maryogi, pada tanggal 23 Januari 2017, pkl. 10.30

seseorang dengan yang lainnya tentu berbeda. Seperti etos kerja Islami itu terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan/ akidah Islam, berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal yang saling bekerja sama.

Secara geografis Desa Jetis letaknya paling ujung timur serta jauh dari pusat pemerintahan, namun Desa Jetis mudah dijangkau dari berbagai arah, dengan fasilitas jalan beraspal. Desa yang ketinggian tanahnya kurang lebih 3 m dari permukaan air laut serta memiliki curah hujan, dengan suhu rata-rata 13derajat celcius. Desa Jetis berjarak 9 km dari kota kecamatan, 50 km dari kabupaten, 206 km dari ibu kota provinsi, serta 488 km dari ibu kota Negara. Desa Jetis yang luas wilayahnya 606 hektar dan dihuni lebih dari 6.596 jiwa ini memiliki sumber daya alam khususnya di bidang perikanan, pariwisata dan pertanian.⁷ Dimana wilayah Desa Jetis di bagi dalam 4 Kepala dusun/ lingkungan, 41 RT dan 8 RW. Untuk selengkapnya Tabel di bawah ini menerangkan secara rinci demografi dan jumlah penduduk tahun 2016

Tabel.1 jumlah penduduk tahun 2016.⁸

Jumlah Penduduk	8.293 orang
Jumlah kepala keluarga	2.130 kk
Jumlah warga miskin	1.060 orang
Mata Pencaharian Masyarakat:	
Nelayan	600 orang
Pedagang	638 orang
PNS/ TNI/POLRI	100 Orang
Petani	(Secara umum bekerja sebagai petani)
Lain-lain	300 Orang

⁷<http://desawisata.karangbanarjetis.keadaan-umum-desa-jetis.html>. diakses pada tanggal 23 Oktober 2016 pukul 16.20

⁸Laporan Bulanan Kependudukan Desa Jetis Kecamatan Nusawungu tahun 2016.

Tabel. 2. Daftar Usia Nelayan⁹

No	Umur	Pendidikan Terakhir	Jumlah Nelayan
1	15-20	SMP, SMA	100
2	21-30	SD, SMP, SMA	200
3	31-40	SD,SMP, SMA	170
4	41-50	SD, SMP	80
5	50-60	SD	50

Masyarakat pesisir di Desa Jetis sebagian besar penduduknya bermata pencaharian tidak hanya disektor pemanfaatan sumber daya kelautan, seperti nelayan, pembudidaya ikan dan sebagainya, akan tetapi juga bermata pencaharian sebagai pedagang serta petani , yang memanfaatkan tanah ditepi pantai untuk menanam berbagai sayuran dan buah-buahan, seperti semangka, melon, timun, tomat, sawi dan sebagainya.

Desa Jetis termasuk desa wisata dengan daya tarik wisata yaitu pantai Cemara Sewu, wisata bahari, wisata air (menelusuri Kali Ijo dengan perahu), agrowisata, wisata belanja, taman rekreasi (pemancingan alami dimuara sungai ijo, bumi perkemahan). Di Desa Jetis juga terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke pantai disamping menikmati pemandangan pantai juga langsung dapat ke TPI untuk membeli Ikan laut yang di dapat langsung oleh para nelayan.

Masyarakat nelayan di Desa Jetis dalam praktik keagamaannya masih lekang dengan ajaran-ajaran nenek moyang atau disebutnya dengan abangan. Abangan adalah orang Islam yang cara hidupnya masih banyak dipengaruhi

⁹ Wawancara dengan ketua kelompok Nelayan, bapak MarimunMaryogi, pada tanggal 23 januari 2017 pukul 10.30

oleh tradisi Jawa pra-Islam, yaitu tradisi yang menitik beratkan pada perpaduan unsur-unsur Islam, Hindu-Budha, dan animisme, dinamisme sebagai bentuk *sinkritisme*.

Praktik keagamaan yang kental dengan unsur tradisi banyak ditemukan di masyarakat nelayan Desa Jetis misalnya (*Sedekah Laut, Merdi Bumi, Baritan, Nyekar*). Tradisi tersebut sudah ada sejak dahulu secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dilakukan sebagai wujud rasa syukur atas hasil yang melimpah kepada yang Maha Kuasa, juga pengharapan tentang kelancaran pekerjaan dan juga keselamatan jiwanya. Disamping itu, sebagai bentuk penghormatan kepada penguasa laut, dan juga sebagai bentuk melestarikan tradisi nenek moyang yang sudah ada sejak dahulu.¹⁰

Masyarakat nelayan Jetis setiap hari selalu melaut dari jam 3 pagi sampai jam 1 siang, mereka tidak berangkat melaut kecuali pada hari Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon. Apabila pada hari Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon tetap berangkat melaut maka nelayan tersebut dihukum yaitu tidak boleh melaut dan perahunya ditahan selama 10 hari. Rata-rata jarak melaut masyarakat Jetis 13 mill. Penghasilan nelayan di Jetis dalam sekali melaut setiap hari sekitar 500 ribu sampai 1 juta, lebih sedikit dibandingkan dengan penghasilan nelayan di Cilacap yaitu 1 juta-2 juta perhari.¹¹

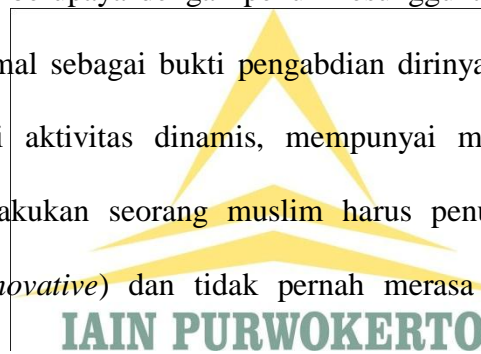
Adapun dorongan etos kerja masyarakat nelayan di Jetis sangat tinggi, pantang pulang sebelum mendapat ikan, jadi apabila nelayan berangkat melaut

¹⁰Wawancara dengan ketua kelompok Nelayan, bapak Marimun Maryogi, pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 10.30

¹¹Wawancara dengan bapak Warsid (nelayan di Desa Jetis), pada Sabtu, 29 April 2017, pukul 13.00 WIB

ditengah perjalanan cuaca buruk, mereka tetap saja pergi melaut. Yang lebih unik lagi sebagian hasil tangkapan ikan tidak langsung dijual ke TPI, tetapi di bawa pulang untuk diolah menjadi kerupuk ikan tengiri. Mereka juga bertanggungjawab terhadap keluarga dan saudaranya. Jika ada salah satu keluarganya atau saudaranya bahkan dengan orang lain, yang kesulitan, maka mereka bersedia untuk membantu, sehingga sangat erat sekali tali persaudaraan diantara mereka.¹²

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan dalam mencapai tujuan tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Dikatakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan (*challenging*), (*innovative*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.¹³



*Etos diartikan sebagai nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan atau juga diartikan sebagai karakter suatu kebudayaan.*¹⁴

Artinya etos kerja merupakan pokok-pokok kerja atau pandangan hidup yang sudah mengakar menjadi sebuah kebiasaan dalam masyarakat (kebudayaan) tertentu yang dijalankan setiap harinya dalam melakukan aktivitas kerja atau perilaku ekonomi suatu masyarakat.

¹²Wawancara dengan ketua kelompok Nelayan, bapak Marimun Maryogi, pada tanggal 23 januari 2017 pukul 10.30

¹³Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 10

¹⁴Bisri Mustofa dan Elisa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), hlm. 98

Pada dasarnya etos kerja merupakan varian dari ajaran agama. Terlebih ajaran Islam yang telah termaktub dalam kitab suci al-Qur'an. Kerja maupun etos kerja tinggi merupakan prinsip dasar yang telah tertuang dan ditekankan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dunia secara umum. Aktivitas kehidupan masyarakat membutuhkan daya sebagai sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang disebut sebagai cara mempertahankan hidup. Dengan kata lain, kerja merupakan fitrah manusia yang telah melekat dalam diri dan kehidupan masyarakat. Sebagai firman Allah dalam surat An-Najm (53:39):

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“ Tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali usahanya sendiri”
(QS. An-Najm(53:39))*

Setiap tindakan dan aktivitas manusia di dunia ini tidak jauh dari cara atau daya upaya untuk pencapaian suatu tujuan hidup. Daya atau yang disebut dengan dorongan ini mencakup dua hal yang begitu penting yakni meliputi “ dorongan memelihara diri” dan “ dorongan memelihara jenisnya” (manusia).

Islam memberikan harapan dan tuntunan kepada umatnya agar setiap manusia dapat hidup secara layak untuk mewujudkan tanggungjawab dan fitrah inilah seorang muslim dituntut untuk bekerja dan berusaha dengan cara menyebar dimuka bumi dan memanfaatkan rezeki Allah dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Tinggi rendahnya etos kerja masyarakat pesisir terutama masyarakat nelayan tentu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang ada. Melihat kondisi

¹⁵ Q.S: al-Mulk [67]:15

sumber daya kelautan yang cukup melimpah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk selalu berusaha mendapatkan hasil yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup keseharian keluarganya. Artinya bahwa etos kerja merupakan faktor penting dalam memicu dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat pesisir secara umum, termasuk bagi masyarakat pesisir secara umum, maupun masyarakat nelayan di Desa Jetis, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul:

“Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Definisi Operasional

1. Etos Kerja

Etos kerja memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atau kepercayaan atas sesuatu.¹⁶ Etos kerja adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suatu suku dalam bekerja, baik itu mengenai sifat, ciri dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan.¹⁷ Sedangkan etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja yang bagi mereka bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan ibadah yang wajib dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan

¹⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15

¹⁷ Mochtar Bukhary, *Penelitian dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 6

Hadis.¹⁸ Jadi etos kerja Islam merupakan sikap kerja yang totalitas dan dilandaskan dengan niat mengharapkan keridhaan Allah SWT, sehingga pekerjaan tersebut selain mendatangkan materi juga menjadi amal.

2. Masyarakat Nelayan

Menurut Abdul Syani bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupan.¹⁹

Nelayan di dalam Ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usaha menangkap ikan di laut. Pekerjaan sebagai nelayan tidak diragukan lagi adalah pekerjaan yang sangat berat. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan lain yang lebih mudah, sesuai kemampuan yang mereka miliki. Keterampilan sebagai nelayan amat sederhana hampir sepenuhnya dapat di pelajari dari orangtua mereka sejak mereka masih anak-anak.

¹⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos*, hlm. 2

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.

Masyarakat nelayan sendiri secara geografis adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.²⁰ Masyarakat nelayan dalam konteks penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal menetap di daerah pinggir pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan yakni dengan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat tangkap seperti jaring, pancing dll.

Jadi pengertian nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat pantai.

3. Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Capra dalam *"The Future of Economics; An Islamic Perspektif"* mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan dan ekologi yang berkesinambungan.²¹

²⁰Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 27

²¹IkaYuniaFauzi dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*(Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Cetakan 1, hlm. 7

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, sekelompok manusia yang mempunyai mata pencaharian pokok mencari ikan di laut dan hidup di daerah pantai, baik itu mengenai sifat, ciri dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis yaitu berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan dan ekologi yang berkesinambungan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang hendak digali dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana etos kerja masyarakat Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana etos kerja masyarakat Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dalam perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

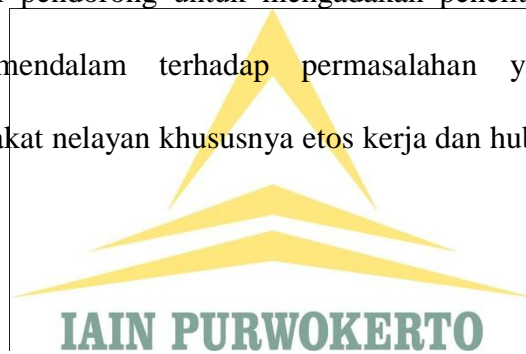
a. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dan memaparkan tentang etos kerja Masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis.

1) Menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian sosiologi ekonomi, perekonomian, dan etos kerja Islami khususnya dalam masyarakat nelayan.

2) Menjadi pendorong untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang terdapat di masyarakat nelayan khususnya etos kerja dan hubungannya dengan agama.



E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada tidaknya studi, buku-buku, sebuah makalah yang sama ataupun mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun.

Teori dari Musa Asy'ari yang menjelaskan tentang makna kerja, etos kerja, dan hakikat kerja, etos kerja ekonomi, politik dan kebudayaan dan keagamaan. Menurut Musa Asy'arie bekerja merupakan penggerak melakukan suatu aktivitas untuk mendapatkan sesuatu guna memenuhi kebutuhan dirinya

beserta keluarganya karena di jaman sekarang uang menjadi alat penguasa yang mampu merubah kehidupan seseorang, dengan bekerja keras maka seseorang akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan hakikat etos kerja sendiri adalah bagian dari pandangan hidup manusia yang dibentuk oleh spiritualitas keberagaman dan kebudayaan. Dengan demikian etos kerja seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung pada kualitas pemahamannya terhadap agama dan kebudayaan yang kemudian membentuk kepribadiannya dalam bekerja.²²

Dalam bukunya Muhammad Djakfar (2007) yang berjudul “Agama, Etika, dan Ekonomi”, buku ini terdiri dari Sembilan bab. Dalam buku ini Muhammad menjelaskan aktivitas bisnis yang dipandu nilai-nilai Qur’ani. Menurut Sobary, etos kerja dilukiskan sebagai pengemudi ojek dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Etos kerja dalam semua lapangan kerja ini tidak lepas dari atmosfer keagamaan yang hidup di Suralaya. Dengan perkataan lain, bagaimanapun ideologi keagamaan banyak berpengaruh pada perilaku masyarakat, tanpa terkecuali dalam dunia bisnis, dunia kerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dialektika antara simbol-simbol agama dan simbol ekonomi yang melahirkan etos kerja yang tinggi di kalangan mereka.

Teori dari Toto Tasmara yang membahas arti dan makna kerja, jihad atau tauhid sebagai etos kerja, ciri-ciri etos kerja dan hal-hal yang dapat menghambat etos kerja itu sendiri. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan

²² Musa Asy’arie, *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Lesfi, 2016), hlm. 85

pada prinsip-prinsip iman, tauhid bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT.²³ Sedangkan makna kerja terkandung 3 aspek yang harus terpenuhi yaitu:

1. Bahwa aktivitasnya dilakukan karena adanya dorongan tanggung jawab (motivasi)
2. Bahwa apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesenjangan, sesuatu yang direncanakan, karena terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
3. Bahwa yang ia lakukan itu dilakukan karena suatu arah dan tujuan yang luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan hanya sekedar kepuasan biologis tetapi adalah sebuah kegilaan untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar dirinya mempunyai arti.

Dari buku-buku yang disebutkan di atas, membahas tentang etos kerja dalam pandangan islam maupun perspektif ekonomi islam. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Dari buku-buku tersebut di atas juga menjelaskan tentang aktivitas bisnis yang dipandu nilai-nilai Qur'ani. Oleh karena itu, dengan melihat latarbelakang penelitian diatas dan kondisi serta karakteristik masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap maka, penulis akan melakukan penelitian

²³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Cet. 2 (Yogyakarta:PT Dana Bhakti Prima yasa, 1995), hlm. 2

yang berjudul “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam” di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Dalam jurnal Pakpahan, Helena Thatcher dkk., 2006, yang berjudul Penyuluhan *Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap* membahas tentang “HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN PERILAKU NELAYAN PADA USAHA PERIKANAN TANGKAP” yang berisi Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi Kerja Nelayan, Hubungan Karakteristik Internal dengan Perilaku Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga, dan perilaku nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan Peneliti membahas tentang Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Dalam jurnal karya Muhammad Irham, yang berjudul “Etos Kerja dalam Perspektif Islam “.Dalam jurnal ini menjelaskan tentang Etos kerja dalam Islam, prinsip-prinsip dasar dalam Islam, dan problem etos kerja dalam masyarakat Islam. Sedangkan Peneliti ingin membahas tentang Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Dalam kajian skripsi dari Umi Mahmudah Mahasiswa IAIN Purwokerto jurusan Ekonomi Syariah tahun (2016) yang berjudul “*Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam*”, dalam skripsinya membahas tentang etos kerja perspektif ekonomi Islam, pedagang perempuan dan ekonomi Islam. Sedangkan Peneliti membahas tentang Etos Kerja

Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Dalam skripsi dari Moh.Khirzul Alim Mahasiswa UIN SunanKalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Sosial dan Humaniora tahun (2012) yang berjudul ”*Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban* ”. Dalam skripsinya membahas tentang bagaimana etos kerja masyarakat nelayan, aktivitas ekonomi masyarakat nelayan, faktor naik turunnya etos kerja masyarakat nelayan. Sedangkan Peneliti membahas tentang etos kerja masyarakat nelayan dengan perspektif ekonomi Islam.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan teori dan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui bagan berikut:

Tabel.3 perbedaan dengan penelitian Terdahulu

Nama & Judul	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
Musa Asy'arie, <i>Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan</i>	menjelaskan tentang makna kerja, etos kerja, dan hakikat kerja, etos kerja ekonomi, politik dan kebudayaan dan keagamaan.	Membahas etos kerja sedangkan, Penulis membahas etos kerja dalam perspektif ekonomi Islam
Muhammad Djakfar, <i>Agama, Etika, dan Ekonomi</i>	Membahas aktivitas bisnis yang dipandu nilai-nilai Qur'ani. Etos kerja dalam semua lapangan kerja ini tidak lepas dari atmosfer keagamaan yang hidup di Suralaya., dialektika antara simbol-simbol agama dan simbol ekonomi yang melahirkan etos kerja	Membahas etos kerja yang dikaitkan dengan agama sedangkan, peneliti membahas etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan dalam buku membahas etos kerja dalam semua lapangan kerja.

Toto Tasmara, Etos kerja Pribadi Muslim	membahas arti dan makna kerja, jihad atau tauhid sebagai etos kerja, ciri-ciri etos kerja dan hal-hal yang dapat menghambat etos kerja itu sendiri	Membahas etos kerja dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan, peneliti membahas etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi Islam,
Pakpahan, Helena Thatcher dkk. <i>Penyuluhan Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap</i>	Membahas Hubungan Faktor Internal dengan Motivasi Kerja Nelayan, Hubungan Karakteristik Internal dengan Perilaku Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga, dan perilaku nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup	Membahas etos kerja sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis membahas etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi Islam
Muhammad Irham, Etos Kerja dalam Perspektif Islam	Menjelaskan tentang Etos kerja dalam Islam, prinsip-prinsip dasar dalam Islam, dan problem etos kerja dalam masyarakat Islam.	Membahas etos kerja dalam islam sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam
Umi Mahmudah Mahasiswa, IAIN Purwokerto jurusan Ekonomi Syariah tahun (2016) yang berjudul <i>"Etos Kerja Pedagang Perempuan Perspektif Ekonomi Islam"</i>	membahas tentang etos kerja perspektif ekonomi Islam, pedagang perempuan dan ekonomi Islam. Sedangkan Peneliti membahas tentang Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam	Membahas etos kerja dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan, subjek yang diteliti pada pedagang perempuan, Sedangkan yang dilakukan penulis pada masyarakat Nelayan
Moh. Khirzul Alim Mahasiswa UIN SunanKalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Sosial dan Humaniora tahun	Membahas tentang bagaimana etos kerja masyarakat nelayan, aktivitas ekonomi masyarakat nelayan, faktor naik turunnya	Membahas etos kerja masyarakat nelayan sedangkan, Skripsi Moh. Khirzul Alim, membahas tentang etos kerja masyarakat nelayan saja. Sedangkan, penelitian yang

(2012) yang berjudul "Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban	etos kerja masyarakat nelayan	penulis lakukan membahas etos kerja masyarakat nelayan perspektif ekonomi Islam
---	-------------------------------	---

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dan menggambarkan garis besar kerangka pembahasan pada pembaca, peneliti akan mengurai sistematika penulisan penelitian ini ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table.

Bagian isi skripsi ini diuraikan ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan landasan teori yang berkaitan dengan etos kerja masyarakat nelayan Perspektif Ekonomi Islam

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum penelitian dan hasil analisis penelitian yang mencakup latarbelakang objek penelitian, dan gambaran etos kerja masyarakat nelayan perspektif Ekonomi Islam.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dan lain-lain.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis mencoba menguraikan beberapa kesimpulan serta saran berhasil penulis rangkum sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, maka diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Etos Kerja masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap mencerminkan nilai-nilai kerja yang tinggi.
2. Realisasi etos kerja masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada umumnya tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, dan mempunyai etos kerja yang tinggi, namun ada beberapa masyarakat yang masih bertentangan dengan ekonomi Islam dan bersikap tidak baik.
3. Adapun faktor yang mendukung etos kerja masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap diantaranya adalah, timbulnya semangat yang tinggi, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, kemudian untuk membantu sesama manusia, sedangkan faktor yang menghambat etos kerja nelayan diantaranya adalah faktor umur yang tidak bisa lagi untuk bekerja.
4. Ekonomi Islam memandang etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat nelayan di Desa Jetis secara umum tidak bertentangan dengan ketentuan

ajaran Islam, namun ada beberapa bagian yang bertentangan dengan ekonomi Islam yaitu bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan melainkan bekerja sebagai ibadah. Karena masih banyak yang meninggakan kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan semangat atau etos kerja masyarakat nelayan di Desa Jetis maka di sarankan kepada masyarakat nelayan di Desa Jetis agar tetap menjaga dan meningkatkan etos kerja yang tinggi dengan ajaran Islam.
2. Diharapkan kepada nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, agar dapat menyadari tentang pentingnya etos kerja, apalagi memandang diri sebagai pribadi muslim, dimana seorang muslim dituntut untuk selalu bekerja keras dan semua pekerjaan yang kita lakukan senantiasa mendapatkan pengawasan langsung dari Allah SWT, dan suatu saat nanti akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan sang Ilahi.
3. Diharapkan untuk ke depan para sarjana ekonomi Islam dan pihak-pihak yang mendalami hukum Islam untuk bisa memberikan pencerahan serta sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya etos kerja Islami dalam rangka mencapai tujuan yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed). 1993. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES bekerjasama dengan YOI dan Leknas-LIPI. Cetakan kelima.
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Apridar, 2010. *Ekonomi Kelautan*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Asy'arie, Musa. 2016. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lesfi
- Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2006)
- At-Tanzil, Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:mSinar Baru Algesindo, 2007), Cet Ke-3
- Bukhary, Mochtar. 1994. *Penelitian dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed ter. AchmadFawaid* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauzia, Ika Yuniadan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Departemen Agama RI, Al Qur'an Al Karim
- Fitria, Astri."Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening", Jurnal Maksi, Vol 3.
- <http://desawisatakarangbanarjetis.keadaan-umum-desa-jetis.html>.diaksespada tanggal 23 Oktober 2016 pukul 16.20
- Hamdani Thaha dan Muh Ilyas, "Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli kecamatan Wara Utara Kota Palopo", *Jurnal*, Vol 1
- Ismail Arifuddin, *Agama Nelayan Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hal.19

Jurnal Sosiologi Reflektif. *Islam dan Modernitas: Pergulatan Wacana dan Realitas*. 2010. Vol. 4. No . 2. April. Prodi Sosiologi.Fishum UIN SunanKalijaga

Kusnadi, 2003.*Akar kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKIS

Kusnadi. 2010. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*,Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Laporan Bulanan Kependudukan Desa Jetis Kecamatan Nusawungu tahun 2016.

Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), hal. 314

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mustofa, Bisri dan Elisa Vindi Maharani. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka

Nadjib, Mochammad. *Jurnal Ekonomi Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*, vol. 21, N0.2,(Desember, 2013), hlm. 144

Nur, Ulvi Fitriya. "Etos Kerja Perempuan Pedagang Buah Di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Maksi*, Vol 3, hlm. 4 www.ejournal.um.ac.id. Diakses 14 juni 2017

Pakpahan, Helena Tatcherdkk., 2006. *Jurnal Penyuluhan Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap*.vol. 2. N0.1, ISSN:1858-2664. Institut Pertanian Bogor

Q.S: al-Mulk [67]:15

Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial* . Bandung: Refika Adi

Sugoyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press

Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta:PT Dana Bhakti Prima yasa

Wawancara dengan ketua kelompok Nelayan, bapak MarimunMaryogi, pada tanggal 23 januari 2017 pukul 10.30

Weber, Max. 1958. *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*. New York: Charles Scribner's Son

Yusuf Al-Qardhawy, peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam, (Jakarta:Robbani Press, 1997

